

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Resiko telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia, sejak hidup di muka bumi ini manusia telah dihadapkan dengan berbagai resiko. Tenaga kerja konstruksi misalnya, menghadapi resiko yang berasal dari pekerjaannya, maka dari itu sebaiknya para pekerja selalu mengutamakan keselamatannya agar terhindar dari resiko yang akan menimpanya. Angka kecelakaan yang terjadi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Oleh karena itu menerapkan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sangatlah penting karena bertujuan untuk memberikan suasana lingkungan yang aman dan nyaman disamping itu semua perusahaan kontraktor berkewajiban untuk menyiapkan semua peralatan atau perlengkapan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment* untuk semua karyawan yang nantinya akan bekerja di proyek tersebut, tetapi semua usaha pemerintah tidak akan berhasil tanpa adanya respon dari perusahaan dan pekerja untuk mengatasi masalah atau pelanggaran kesehatan dan keselamatan kerja.

Menurut seorang pujangga Henry W. Longfellow (1807-1882) Sukses hanya akan diraih dari orang-orang yang berani mengambil resiko di dalam hidupnya. Karena itu, mau tidak mau, setiap orang harus menghadapi resiko. Hanya mereka yang berani mengambil resiko lah yang nantinya akan bisa bertahan hidup. Namun demikian dalam kenyataannya tidak semua orang akan berani mengambil resiko. Ada yang berani dan adapula yang takut. Maka dari itu orang yang ingin berhasil hidupnya harus mampu mengelola resiko dengan baik antara lain melalui pendekatan manajemen resiko (Soehatman., 2010).

Pengertian dari K3 itu sendiri ialah bidang yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja dalam upaya untuk perlindungan atau mejamin keutuhan dan kesempurnaan manusia yang bekerja disebuah institusi maupun dilokasi proyek. Perusahaan dan pekerja sama-sama harus mengetahui tentang keselamatan kerja sesuai dengan standart yang berlaku salah satunya dengan menggunakan Alat Perlindungan Diri yang sesuai dengan standarisasi. Peralatan

standart K3 sangat wajib digunakan pada karyawan yang akan bekerja karna dalam proses tersebut bisa terjadi kecelakaan atau bahaya yang kemungkinan bisa terjadi dalam proyek konstruksi. Pada tahun 2010, sebanyak 1.965 pekerja meninggal dunia karena kasus kecelakaan kerja yang mencapai 65.000 kasus. Dan 3.662 pekerja mengalami cacat fungsi, 2.713 cacat sebagian, 31 cacat total dan sisanya dapat disembuhkan. Jumlah kejadian di tahun 2010 ini dapat dikatakan menurun daripada tahun 2009, yang terjadi 96,314 kasus kecelakaan kerja yang menyebabkan 2.144 orang tewas, 4.380 cacat fungsi, 2.713 cacat sebagian, 42 cacat total dan sisanya berhasil untuk disembuhkan. Saat ini ada sekitar 66.752 perusahaan konstruksi anggota Gapensi. Dari jumlah tersebut, hanya 1% yang berskala besar, 9% berskala menengah dan sisanya hanyalah perusahaan kecil yang belum melindungi pekerjaannya atau belum menerapkan system Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan baik dan benar (Mubarak, 2012).

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah-masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Apa sajakah yang menjadi faktor kecelakaan kerja dan penyebab bagaimana kecelakaan kerja bisa terjadi?
2. Bagaimana penerapan prosedur manajemen K3 pada objek studi kasus?

Berdasarkan hal diatas, maka perlu di lakukannya penelitian “Analisa Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Konstruksi” Studi Kasus: Gedung berlantai 10.

1.3. Lingkup Penelitian

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya menganalisis resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek pembangunan gedung berlantai 10 di Yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan di atas adapun tujuannya agar dapat menganalisis resiko kecelakaan kerja yang bisa terjadi dalam proyek konstruksi gedung berlantai 10 di Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri dengan menerapkan program K3 dengan baik dan benar, di samping itu untuk membantu meningkatkan keselamatan yang terjadi dilokasi atau dilingkungan pekerjaan agar nantinya tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman dengan system manajemen K3 yang baik dan benar.